

## PENGARUH PENDIDIKAN DAN KOMPETENSI TERHADAP PRODUKTIVITAS PEMUDA KOTA PAYAKUMBUH DENGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

YOLANDA APRIPELI<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi  
Email: [yolandaapripeli@gmail.com](mailto:yolandaapripeli@gmail.com)

ANNE PUTRI<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Magister Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi  
Email: [anneputri99@gmail.com](mailto:anneputri99@gmail.com)

**Abstract:** *Productivity is an important part that must be considered because it describes the economic growth of a country/region. Increasing productivity will encourage a country or region to become more competitive, with effective and efficient production levels, as well as a productive workforce. This research aims to analyze the influence of education and competence on youth productivity with entrepreneurial spirit as a moderating variable. The population in this study were youth who worked in Payakumbuh City. This research uses quantitative methods with primary data in the form of a questionnaire with a total research sample of 70 respondents taken based on purposive sampling techniques. The data analysis technique used is descriptive analysis and inferential statistical analysis with Structural Equation Modeling (SEM) analysis of various Partial Least Square (PLS) variants. Measurement model or outer model, structural model test or inner model, and hypothesis testing with the help of Smart-PLS 4.0 software as a testing tool. The results of this research show that education and competence have no effect on youth productivity. Meanwhile, entrepreneurial spirit significantly weakens the relationship between education and youth productivity and entrepreneurial spirit significantly strengthens the relationship between competence and youth productivity.*

**Keywords:** Education, Competence, Entrepreneurial Spirit, Youth Productivity

**Abstrak:** Produktivitas merupakan bagian penting yang harus diperhatikan karena menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu negara / wilayah. Peningkatan produktivitas akan mendorong suatu negara atau wilayah menjadi lebih berdaya saing, dengan tingkat produksi yang efektif dan efisien, serta tenaga kerja yang produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan kompetensi terhadap produktivitas pemuda dengan jiwa kewirausahaan sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pemuda yang bekerja di Kota Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer dalam bentuk kuesioner dengan jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 70 responden yang diambil berdasarkan teknik purposive sampling. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif dan analisa statistik inferensia dengan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berbagai varian *Partial Least Square* (PLS). Model pengukuran atau outer model, uji model struktural atau inner model, dan uji hipotesis dengan bantuan Software Smart-PLS 4.0 sebagai alat uji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap produktivitas pemuda. Sedangkan jiwa kewirausahaan signifikan melemahkan hubungan pendidikan dengan produktivitas pemuda dan jiwa kewirausahaan signifikan memperkuat hubungan kompetensi dengan produktivitas pemuda.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Kompetensi, Jiwa Kewirausahaan, Produktivitas Pemuda

### A. Pendahuluan

Berdasarkan UU No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pasal 258 ayat 1, daerah bertanggung jawab untuk melaksanakan pembangunan dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan kesempatan kerja, dan meningkatkan akses serta kualitas pelayanan publik. Pembangunan daerah diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi

daerah secara keseluruhan, yang dapat diartikan sebagai kemampuan suatu wilayah dalam meningkatkan produksi barang dan jasa serta meningkatkan pendapatan per kapita.

Peningkatan produktivitas adalah prasyarat utama untuk pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dalam peningkatan output nasional. Produktivitas mengacu pada penggunaan sumber daya (input) secara efektif dan efisien untuk menghasilkan atau meningkatkan output barang dan jasa. Pengukuran produktivitas sering kali menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam konteks besaran produktivitas tenaga kerja, nilai tersebut diperoleh dengan membagi nilai PDRB dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja sesuai dengan lapangan usaha yang ada di daerah terkait (Puspasari, 2020).

Dari data BPS Kota Payakumbuh tahun 2018 s/d 2022, produktivitas tenaga kerja di Kota Payakumbuh tidak menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan cenderung fluktuatif. Idealnya, pertumbuhan produktivitas terjadi tanpa perlu menambah jumlah tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi Kota Payakumbuh terbilang rendah yaitu 65.67 tahun 2018, 71.04 tahun 2019, 67.76 tahun 2020, 65.80 tahun 2021 dan 68.16 tahun 2022 yang berada di bawah tingkat produktivitas nasional yaitu 82.56 tahun 2018, 85.04 tahun 2019, 83.48 tahun 2020, 84.85 tahun 2021 dan 86.55 tahun 2022 serta tingkat produktivitas Kota Bukittinggi sebagai daerah tetangga yaitu 96.98 tahun 2018, 105.30 tahun 2019, 93.12 tahun 2020, 96.54 tahun 2021 dan 102.44 tahun 2022.

Fluktuatif tingkat produktivitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagaimana disampaikan oleh Wirawan et al. (2019) bahwa dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang memiliki dampak pada produktivitas tersebut. Sementara itu menurut Utami (2015) produktivitas tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman bekerja, upah, dan curahan tenaga kerja. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja antara lain tingkat pendidikan, usia, pengalaman kerja, dan jenis kelamin. Usia pekerja sering kali menjadi hal penting dalam mengukur efektivitas tenaga kerja, terutama ketika membahas produktivitas pemuda. Pekerja dalam rentang usia produktif, yakni 15-50 tahun, cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap tugas-tugas baru dan lebih cepat dalam memahami serta menggunakan teknologi.

Di Kota Payakumbuh, produktivitas tenaga kerja usia produktif, khususnya kelompok pemuda menjadi perhatian utama. Pemuda dalam kelompok usia produktif memiliki potensi besar untuk berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Namun, faktor-faktor seperti pendidikan, kompetensi, jiwa kewirausahaan yang dimiliki serta faktor lainnya memainkan peran penting dalam menentukan seberapa besar potensi ini dapat dioptimalkan.

Penelitian Sihombing (2009) menunjukkan bahwa faktor pendidikan memiliki dampak positif terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Variasi hasil penelitian yang berbeda oleh Bella Putri Madani et. Al (2024) menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja pegawai di Rumah Sakit Sumber Hurip. Di Kota Payakumbuh, mayoritas tenaga kerja memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK, yang diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya produktivitas.

Kompetensi yang mencakup keahlian, pengetahuan, dan kemampuan individu, juga berpengaruh terhadap produktivitas. Penelitian oleh Taek & Assery, (2022) dan (Hasibuan & Sembiring, 2022) menunjukkan pengaruh signifikan kompetensi terhadap produktivitas. Namun, penelitian oleh (Jannah & Nabila, 2023) dan (Prames Berliana Danianta, 2022) menunjukkan hasil yang berbeda dimana kompetensi tidak berpengaruh terhadap produktivitas.

Selain pendidikan dan kompetensi, jiwa kewirausahaan juga memainkan peran penting dalam keberhasilan usaha dan produktivitas. Orang dengan jiwa kewirausahaan cenderung lebih kreatif, proaktif, dan mampu mengidentifikasi peluang. Penelitian oleh Dananjaya (2014) dan Sukarsono et al., (2015) menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Sementara itu untuk Kota Payakumbuh, jumlah pemuda yang bekerja masih tergolong rendah, didominasi oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran, serta sektor

pelayanan jasa masyarakat. Kota Payakumbuh melalui berbagai pelatihan telah berupaya meningkatkan kompetensi pemuda untuk pertumbuhan bisnis dan daya saing mereka.

Selain faktor – faktor yang disebutkan para ahli di atas, dalam menjalankan usaha, perusahaan akan memperhatikan keberhasilan usahanya. Indikator keberhasilan usaha menurut Sri Sulastri (2017) adalah modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi dan tenaga kerja dimana output produksi dan tenaga kerja berkaitan dengan produktivitas. Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Orang dengan jiwa kewirausahaan biasanya menunjukkan kemauan dan keinginan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata dengan cara yang kreatif (Pujiastuti & Budiarti, 2018).

Tenaga kerja yang memiliki jiwa kewirausahaan akan mampu berpikir secara kreatif, mengambil inisiatif, mengidentifikasi peluang, mengelola risiko, dan bertindak proaktif dalam mencapai tujuan organisasi termasuk dalam hal meningkatkan produktivitas. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Dananjaya (2014), jiwa kewirausahaan berpengaruh positif sangat signifikan terhadap keberhasilan usaha. Menurut Sukarsono et al., (2015) berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa jiwa wirausaha, motivasi dan manajemen agribisnis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha tani anggota yang tergabung dalam gapoktan LM3POMOSDA Kabupaten Nganjuk, baik secara parsial maupun bersama-sama. Sedangkan jiwa wirausaha merupakan variabel yang paling dominan memberikan pengaruh pada keberhasilan usaha tani anggota yang tergabung dalam gapoktan LM3POMOSDA Kabupaten Nganjuk.

Di Kota Payakumbuh berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah pemuda yang bekerja pada tahun 2022 hanya mencapai 36.395 orang, setengah dari total tenaga kerja yang berjumlah 70.127 orang pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa pemuda yang bekerja di Kota Payakumbuh masih tergolong rendah. Sementara itu sektor perdagangan, hotel, dan restoran merupakan sektor yang dominan.

Sektor ini merupakan potensi unggulan daerah karena lokasi kota yang strategis dan berada di daerah perlintasan antara Sumatera Barat dan Provinsi Riau, di samping kekayaan kuliner menjadi daya tarik pengunjung untuk menikmati makanan khas yang tersedia di sepanjang jalan utama kota. Sektor pelayanan jasa masyarakat menduduki porsi terbanyak kedua dan umumnya menjadi sektor favorit bagi pencari kerja dengan latar belakang pendidikan tinggi. Pekerjaan ini meliputi jasa pemerintahan, jasa keuangan, pendidikan, dan kesehatan. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan kompetensi terhadap produktivitas pemuda Kota Payakumbuh serta menganalisis pengaruh jiwa kewirausahaan sebagai variabel moderasi dalam memoderasi hubungan antara pendidikan dan kompetensi terhadap produktivitas pemuda Kota Payakumbuh.

## **B. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Objek penelitian adalah pemuda yang bekerja di Kota Payakumbuh dengan umur antara 25 s/d 44 tahun yang berjumlah 36.395 orang dengan jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 70 responden yang diambil berdasarkan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka dan studi lapangan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisa data menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berbagai varian *Partial Lst Square* (PLS). Model pengukuran atau outer model, uji model struktural atau inner model, dan uji hipotesis dengan bantuan Software Smart-PLS 4.0 sebagai alat uji.

## **C. Pembahasan dan Analisa**

Berdasarkan dari data yang ditabulasikan dan kemudian diolah dengan alat uji statistik maka dapat diketahui hasil sebagai berikut:

### **1. Uji Outer Model**

#### **a. Uji Validitas**

##### **1) Convergent Validity**

**Tabel 1. Uji Outer Loading**

|         | Jiwa Kewirausahaan | Kompetensi | Pendidikan | Produktivitas Pemuda | Jk x Pd | Jk x Ko |
|---------|--------------------|------------|------------|----------------------|---------|---------|
| Jk1     | 0.797              |            |            |                      |         |         |
| Jk2     | 0.732              |            |            |                      |         |         |
| Jk3     | 0.722              |            |            |                      |         |         |
| Jk4     | 0.798              |            |            |                      |         |         |
| Jk5     | 0.698              |            |            |                      |         |         |
| Jk6     | 0.770              |            |            |                      |         |         |
| Jk7     | 0.749              |            |            |                      |         |         |
| Ko1     |                    | 0.717      |            |                      |         |         |
| Ko2     |                    | 0.743      |            |                      |         |         |
| Ko3     |                    | 0.785      |            |                      |         |         |
| Ko4     |                    | 0.800      |            |                      |         |         |
| Ko5     |                    | 0.756      |            |                      |         |         |
| Ko7     |                    | 0.711      |            |                      |         |         |
| Pd1     |                    |            | 0.845      |                      |         |         |
| Pd2     |                    |            | 0.775      |                      |         |         |
| Pd3     |                    |            | 0.701      |                      |         |         |
| Pd4     |                    |            | 0.502      |                      |         |         |
| Pro1    |                    |            |            | 0.862                |         |         |
| Pro2    |                    |            |            | 0.829                |         |         |
| Pro3    |                    |            |            | 0.671                |         |         |
| Pro4    |                    |            |            | 0.729                |         |         |
| Jk x Pd |                    |            |            |                      | 1.000   |         |
| Jk x Ko |                    |            |            |                      |         | 1.000   |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka nilai indikator-indikator diatas sudah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 0,500 dan telah memenuhi *convergent validity* yang baik.

## 2) Average Variance Extracted (AVE)

**Tabel 2. Nilai Average Variance Extracted (AVE)**

|                      | Average variance extracted (AVE) |
|----------------------|----------------------------------|
| Jiwa Kewirausahaan   | 0.567                            |
| Kompetensi           | 0.538                            |
| Pendidikan           | 0.515                            |
| Produktivitas Pemuda | 0.603                            |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2024

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* setiap variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0.500. Nilai ini telah menunjukkan *convergent validity* yang baik. Dengan demikian, indikator valid dalam mengukur masing-masing variabel latennya.

### 3) *Diskriminant Validity*

**Tabel 3. Fornell-Larcker Criterion**

|                         | Jiwa<br>Kewirausahaan | Kompetensi | Pendidikan | Produktivitas<br>Pemuda |
|-------------------------|-----------------------|------------|------------|-------------------------|
| Jiwa<br>Kewirausahaan   | 0.753                 |            |            |                         |
| Kompetensi              | 0.733                 | 0.753      |            |                         |
| Pendidikan              | 0.523                 | 0.646      | 0.717      |                         |
| Produktivitas<br>Pemuda | 0.522                 | 0.564      | 0.503      | 0.776                   |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2024

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa akar kuadrat AVE untuk semua variabel lebih besar dari 0,7 dan lebih besar dari nilai korelasi antar variabel dengan variabel lainnya. Artinya bahwa seluruh variabel laten dalam penelitian ini mempunyai validitas diskriminan yang baik.

### 4) *Cross Loading*

**Tabel 4. Nilai Cross Loading**

|      | Jiwa<br>Kewirausahaan | Kompetensi | Pendidikan | Produktivi tas<br>Pemuda | Jk x<br>Pd | Jk x<br>Ko |
|------|-----------------------|------------|------------|--------------------------|------------|------------|
| Jk1  | 0.797                 | 0.554      | 0.368      | 0.407                    | 0.091      | 0.191      |
| Jk2  | 0.732                 | 0.654      | 0.527      | 0.460                    | 0.208      | 0.440      |
| Jk3  | 0.722                 | 0.387      | 0.379      | 0.381                    | 0.283      | 0.286      |
| Jk4  | 0.798                 | 0.544      | 0.284      | 0.419                    | 0.137      | 0.244      |
| Jk5  | 0.698                 | 0.633      | 0.447      | 0.343                    | 0.134      | 0.260      |
| Jk6  | 0.770                 | 0.576      | 0.381      | 0.409                    | 0.024      | 0.230      |
| Jk7  | 0.749                 | 0.491      | 0.354      | 0.284                    | 0.106      | 0.256      |
| Ko1  | 0.482                 | 0.717      | 0.436      | 0.332                    | 0.134      | 0.151      |
| Ko2  | 0.596                 | 0.743      | 0.390      | 0.379                    | 0.087      | 0.164      |
| Ko3  | 0.489                 | 0.785      | 0.481      | 0.487                    | 0.058      | 0.353      |
| Ko4  | 0.503                 | 0.800      | 0.547      | 0.402                    | 0.177      | 0.333      |
| Ko5  | 0.658                 | 0.756      | 0.540      | 0.546                    | 0.127      | 0.270      |
| Ko7  | 0.566                 | 0.711      | 0.508      | 0.312                    | 0.181      | 0.292      |
| Pd1  | 0.355                 | 0.479      | 0.845      | 0.390                    | 0.055      | 0.151      |
| Pd2  | 0.396                 | 0.546      | 0.775      | 0.464                    | 0.129      | 0.207      |
| Pd3  | 0.328                 | 0.338      | 0.701      | 0.239                    | -<br>0.023 | 0.040      |
| Pd4  | 0.435                 | 0.441      | 0.502      | 0.275                    | -<br>0.001 | 0.074      |
| Pro1 | 0.355                 | 0.456      | 0.412      | 0.862                    | 0.078      | 0.287      |

|            |       |       |       |       |            |       |
|------------|-------|-------|-------|-------|------------|-------|
| Pro2       | 0.349 | 0.416 | 0.505 | 0.829 | -<br>0.011 | 0.171 |
| Pro3       | 0.485 | 0.425 | 0.291 | 0.671 | -<br>0.022 | 0.188 |
| Pro4       | 0.431 | 0.448 | 0.343 | 0.729 | 0.082      | 0.270 |
| Jk x<br>Pd | 0.188 | 0.163 | 0.076 | 0.041 | 1.000      | 0.734 |
| Jk x<br>Ko | 0.367 | 0.353 | 0.186 | 0.296 | 0.734      | 1.000 |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2024

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai *loadings factor* setiap variabel adalah lebih besar dari pada nilai *cross loading*. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

#### b. Uji Realibilitas, Composite Reliability dan Cronbach's Alpha.

Uji reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. Hasil pengolahan *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Nilai Composite Reliability

|                         | Cronbach's<br>alpha | Composite reliability<br>(rho_a) | Composite reliability<br>(rho_c) |
|-------------------------|---------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Jiwa<br>Kewirausahaan   | 0.873               | 0.878                            | 0.902                            |
| Kompetensi              | 0.849               | 0.864                            | 0.887                            |
| Pendidikan              | 0.685               | 0.721                            | 0.804                            |
| Produktivitas<br>Pemuda | 0.775               | 0.777                            | 0.857                            |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2024

Berdasarkan hasil di atas nilai *Composite Reliability* menunjukan bahwa semua variabel memiliki nilai di atas 0,70 dan semua variabel untuk Cronbach's Alpha memiliki nilai di atas 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel laten mempunyai reliabilitas komposit yang baik.

## 2. Uji Inner Model

### a. Pengujian R-Square

Tabel 6. Pengujian R-Square

| R Square<br>Matrix   |          |                    |
|----------------------|----------|--------------------|
|                      | R Square | R Square Adjustive |
| Produktivitas Pemuda | 0.413    | 0.368              |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai  $R^2$  yang tertera pada output di atas dapat dijelaskan bahwa variabel produktivitas pemuda dijelaskan oleh variabel pendidikan, kompetensi, variabel moderasi jiwa kewirausahaan sebesar 0.413 atau 41,3 persen (moderat) sisanya 58,7 persen lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### b. Pengujian Q-Square

Dalam Ghazali (2016) disebutkan nilai *predictive – relevance* diperoleh dengan rumus Hair, Jr. & Joseph F (2011) yaitu :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_n^2)$$

Dimana nilai  $R_1^2$ ,  $R_2^2$ ...  $R_n^2$  adalah nilai R-Square variabel endogen dalam model. Berdasarkan nilai R-Square yang terdapat pada Tabel 6 di atas, maka nilai Q-Square dengan menggunakan rumus *Stone-Geisser Q Square Test* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$$Q_2 = 1 - (1 - R_1^2)$$

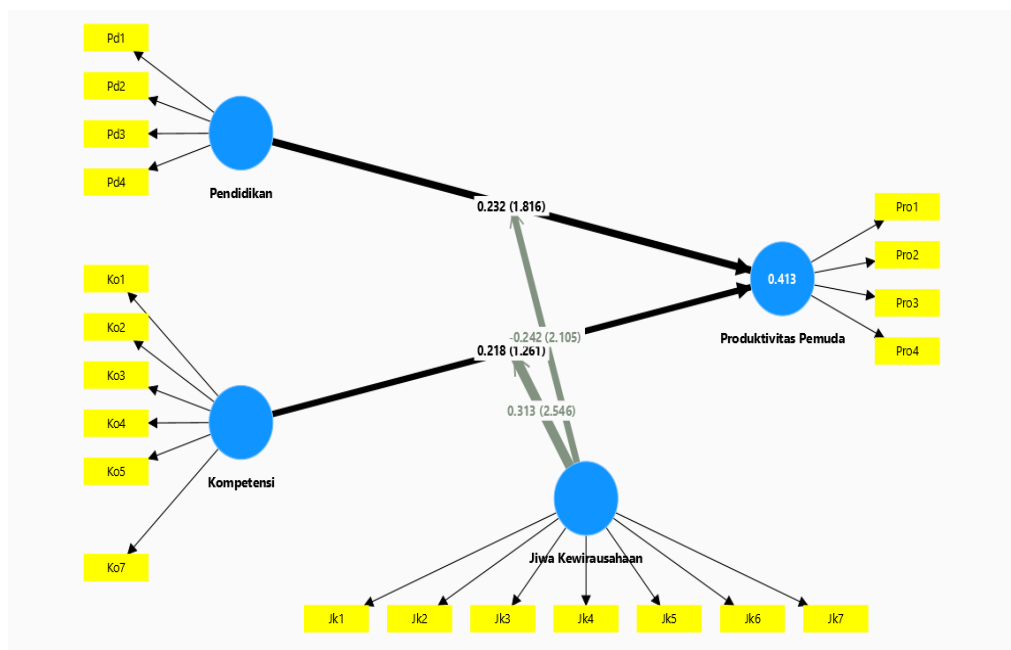
$$Q_2 = 1 - (1 - 0.413^2)$$

$$Q_2 = 1 - (1 - 0,171)$$

$$Q_2 = 0,171$$

Perhitungan Q-Square dalam studi ini menghasilkan nilai 0,171 setara dengan 17,10%. Angka ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki relevansi prediktif karena  $> 0$  dan tergolong sedang. Dengan kata lain, model yang digunakan mampu menjelaskan 17,10% dari informasi yang terkandung dalam data penelitian.

### 3. Pengujian Hipotesis



Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis  
Sumber: Hasil Pengolahan data, 2024

Tabel 7. Hasil Path Coefficient Model Jalur

|                      | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics ( O/STDEV ) | P values |
|----------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| Jiwa Kewirausahaan-> | 0.178               | 0.184           | 0.130                      | 1.370                    | 0.171    |

|                                                         |        |        |       |       |       |
|---------------------------------------------------------|--------|--------|-------|-------|-------|
| Produktivitas Pemuda                                    |        |        |       |       |       |
| Pendidikan -> Produktivitas Pemuda                      | 0.232  | 0.256  | 0.128 | 1.816 | 0.069 |
| Kompetensi -> Produktivitas Pemuda                      | 0.218  | 0.231  | 0.173 | 1.261 | 0.207 |
| Jiwa Kewirausahaan x Pendidikan -> Produktivitas Pemuda | -0.242 | -0.220 | 0.115 | 2.105 | 0.035 |
| Jiwa Kewirausahaan x Kompetensi -> Produktivitas Pemuda | 0.313  | 0.274  | 0.123 | 2.546 | 0.011 |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2024

Tabel diatas menunjukkan pengaruh variabel independent dan variabel moderasi terhadap variabel dependent. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan, bahwa:

1. Nilai sample sebesar 0,232 maka pendidikan **berpengaruh positif** terhadap produktivitas pemuda. Setiap peningkatan pendidikan 1 (satu) satuan, akan meningkatkan produktivitas pemuda sebesar 0,232 satuan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi produktivitas pemuda. Nilai t statistik sebesar 1,816 lebih kecil dari t tabel (1,960) dan P Values 0,069 > alpha 0,05, maka hipotesis tidak didukung, artinya pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pemuda;
2. Nilai sample sebesar 0,218 maka kompetensi **berpengaruh positif** terhadap produktivitas pemuda. Setiap peningkatan kompetensi 1 (satu) satuan, akan meningkatkan produktivitas pemuda sebesar 0,218 satuan. Semakin tinggi kompetensi maka semakin tinggi produktivitas pemuda. Nilai t statistik sebesar 1,261 lebih kecil dari t tabel (1,960) dan P Values 0,207 > alpha 0,05, maka hipotesis tidak didukung, artinya kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pemuda;
3. Nilai sample sebesar -0,242 maka jiwa kewirausahaan yang memoderasi pendidikan **berpengaruh negatif** terhadap produktivitas pemuda. Setiap penurunan pendidikan yang dimoderasi oleh jiwa kewirausahaan 1 (satu) satuan, akan menurunkan produktivitas pemuda sebesar 0,242 satuan. Nilai t statistik sebesar 2,105 lebih besar dari t tabel (1,960) dan P Values 0,035 < alpha 0,05, maka hipotesis didukung, artinya jiwa kewirausahaan memoderasi/melemahkan hubungan pendidikan terhadap produktivitas pemuda dan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pemuda.
4. Nilai sample sebesar 0,313 maka jiwa kewirausahaan yang memoderasi kompetensi **berpengaruh positif** terhadap produktivitas pemuda. Setiap peningkatan kompetensi yang dimoderasi oleh jiwa kewirausahaan 1 (satu) satuan, akan meningkatkan produktivitas pemuda sebesar 0,313 satuan. Nilai t statistik sebesar 2,546 lebih besar dari t tabel (1,960) dan P Values 0,011 < alpha 0,05, maka hipotesis didukung, artinya jiwa kewirausahaan memoderasi/menguatkan hubungan kompetensi terhadap produktivitas pemuda dan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pemuda.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Pendidikan Terhadap Produktivitas Pemuda**

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas pemuda Kota Payakumbuh. Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun memiliki pengaruh yang positif namun pendidikan tidak dapat mempengaruhi produktivitas pemuda karena adanya variabel lain yang akan mempengaruhi hasil akhir. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan formal saja tidak cukup untuk meningkatkan produktivitas pemuda secara signifikan. Pendidikan formal cenderung tidak langsung terkait dengan produktivitas, karena faktor-faktor lain seperti pelatihan praktis dan pengalaman kerja lebih berpengaruh. Oleh karena itu, meskipun pendidikan penting, pelatihan di luar sekolah dan pengembangan keterampilan praktis memainkan peran yang lebih besar dalam menentukan produktivitas pemuda. Temuan ini senada dengan penelitian Bella Putri Madani et. Al (2024) menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja pegawai di Rumah Sakit Sumber Hurip. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chika Chairunnisa et. Al (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di DKI Jakarta.

#### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Produktivitas Pemuda**

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas pemuda Kota Payakumbuh. Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun memiliki pengaruh yang positif namun kompetensi tidak dapat mempengaruhi produktivitas pemuda.

Faktor eksternal meliputi lingkungan kerja yang kurang mendukung, seperti minimnya dukungan dari pimpinan dan rekan kerja, gaji yang tidak memadai, kurangnya pengakuan dan penghargaan atas dedikasi yang diberikan, serta kondisi sarana dan prasarana yang tidak mendukung. Faktor-faktor ini dapat menurunkan produktivitas pemuda meskipun mereka memiliki kompetensi yang memadai. Sebagai kota kecil tentunya Kota Payakumbuh memiliki banyak keterbatasan terutama sarana dan prasarana penunjang pekerjaan. Sementara itu, faktor internal yang sering muncul mencakup ketidakcocokan antara kompetensi yang dimiliki dengan pekerjaan yang dilakukan, serta kesalahan dalam penempatan posisi karyawan. Selain itu, kurangnya kesempatan untuk pengembangan diri juga menjadi hambatan besar. Tanpa adanya pelatihan atau pengembangan yang berkelanjutan, kompetensi yang dimiliki oleh pemuda tidak dapat berkembang sesuai kebutuhan pekerjaan. Di Kota Payakumbuh, pelatihan dan keterampilan telah diberikan kepada pemuda untuk meningkatkan produktivitas dari berbagai instansi terkait. Evaluasi dan dorongan setelah kegiatan tidak dapat dilakukan karena keterbatasan anggaran dll.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya peningkatan produktivitas pemuda melalui kebijakan seperti Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga No. 1 Tahun 2023, yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing kewirausahaan pemuda, hasilnya tetap tidak efektif jika faktor-faktor pendukung lainnya tidak diperhatikan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfiyatul Jannah & Rifda Nabila (2023) yang mengungkapkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan UMKM Singkong Keju Argotelo dan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, Pinkan, Danianta, & Balgies (2021) mengungkapkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan.

#### **Pengaruh Hubungan Antara Pendidikan Dengan Produktivitas Pemuda Yang Dimoderasi Oleh Jiwa Kewirausahaan.**

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa pendidikan yang dimoderasi oleh jiwa kewirausahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas pemuda Kota Payakumbuh. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel jiwa kewirausahaan signifikan memperlemah hubungan antara pendidikan dengan produktivitas pemuda Kota Payakumbuh. Secara keseluruhan, nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) terhadap jiwa kewirausahaan

tergolong tinggi. Sehingga jika jiwa kewirausahaan memoderasi hubungan antara pendidikan dengan produktivitas pemuda maka jiwa kewirausahaan signifikan memperlemah pengaruh pendidikan terhadap produktivitas pemuda sesuai hasil hipotesis. Hal ini karena pendidikan sering kali menekankan pada pengetahuan teoretis dan keterampilan yang umum, yang tidak langsung diterapkan dalam dunia bisnis yang dinamis. Pemuda dengan jiwa kewirausahaan yang tinggi cenderung lebih mengutamakan keterampilan praktis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi yang sering kali tidak diajarkan secara mendalam dalam pendidikan formal.

#### **Pengaruh Hubungan Antara Kompetensi Dengan Produktivitas Pemuda Yang Dimoderasi Oleh Jiwa Kewirausahaan.**

Dari hasil analisis data, diketahui kompetensi yang dimoderasi oleh jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pemuda Kota Payakumbuh. Artinya variabel jiwa kewirausahaan signifikan memperkuat hubungan antara kompetensi dengan produktivitas pemuda Kota Payakumbuh. secara keseluruhan, nilai TCR jiwa kewirausahaan tergolong tinggi. Jika jiwa kewirausahaan memoderasi hubungan antara kompetensi dengan produktivitas pemuda maka jiwa kewirausahaan signifikan memperkuat pengaruh kompetensi terhadap produktivitas pemuda sesuai hasil hipotesis. Ini berarti meskipun kompetensi tidak berpengaruh meningkatkan produktivitas, jiwa kewirausahaan pada pemuda mampu mengoptimalkan penggunaan kompetensi sehingga terjadi peningkatan produktivitas karena jiwa kewirausahaan mendorong pemuda mengaplikasikan kompetensi dengan inovatif dan kreatif.

Selain itu pemuda yang memiliki jiwa kewirausahaan cenderung lebih sukses dalam menerapkan kompetensi untuk mencapai produktivitas yang lebih tinggi karena kemampuan memanfaatkan pelatihan dan pengembangan yang telah diterima, mengadaptasinya ke dalam pekerjaan, dan terus mencari cara untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja yang diemban. Sehingga jiwa kewirausahaan pemuda memastikan bahwa setiap keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki pemuda dapat dioptimalkan untuk hasil terbaik.

Kesimpulan umum dalam pengujian hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 8. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

| <b>Hipotesis</b>                                                                                                                                   | <b>Hasil Pengujian</b>                | <b>Kesimpulan</b>     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|-----------------------|
| <b>Hipotesis 1:</b><br>Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pemuda Kota Payakumbuh                                 | Berpengaruh positif, tidak signifikan | <b>TIDAK DIDUKUNG</b> |
| <b>Hipotesis 2:</b><br>Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pemuda Kota Payakumbuh                                 | Berpengaruh positif, tidak signifikan | <b>TIDAK DIDUKUNG</b> |
| <b>Hipotesis 3:</b><br>Jiwa kewirausahaan positif dan signifikan memoderasi hubungan antara pendidikan dengan produktivitas pemuda Kota Payakumbuh | Berpengaruh negatif, signifikan       | <b>DIDUKUNG</b>       |
| <b>Hipotesis 4:</b><br>Jiwa kewirausahaan positif dan signifikan memoderasi hubungan antara kompetensi dengan produktivitas pemuda Kota Payakumbuh | Berpengaruh positif, signifikan       | <b>DIDUKUNG</b>       |

*Sumber: Data olahan, 2024*

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian Pengaruh Pendidikan dan Kompetensi terhadap Produktivitas Pemuda Kota Payakumbuh dengan Jiwa Kewirausahaan sebagai Variabel

Moderasi, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas pemuda Kota Payakumbuh. Kemudian Kompetensi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas pemuda Kota Payakumbuh. Selanjutnya Jiwa kewirausahaan berpengaruh negatif dan signifikan memoderasi (memperlemah) hubungan antara pendidikan dengan produktivitas pemuda Kota Payakumbuh. Terakhir Jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan memoderasi (memperkuat) hubungan antara kompetensi dengan produktivitas pemuda Kota Payakumbuh.

#### Daftar Pustaka

- Abubakar, R. R. T. (2018). Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Kesehatan Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Negara*, 24(1), 17–32. <https://doi.org/10.33509/jan.v24i1.63>
- Arikunto, S. (2006). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Bina Aksara*.
- Bella Putri Madani, Budiharto, & Zahera Mega Utama. (2024). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Rumah Sakit Sumber Hurip. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2760–2771. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1685>
- Chairunnisa, C., & Juliannisa, I. A. (2022). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Usia Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Dki Jakarta. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(1), 62–72. <https://doi.org/10.36706/jp.v9i1.16878>
- Dananjaya. 2014. “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis Terhadap Keberhasilan Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan”. Tesis. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Depiansah, D., & Melita, D. (2023). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Kereta Api (Persero) Divre III Palembang*.
- Dunggio, M., Sukatmadjaya, A., & Habib, M. (2022). Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Ata Intenasional Industri. *Kinerja*, 4(1), 15–31. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v4i1.1660>
- Ghozali, I. (2014). *Structural equation modelling: Metode alternatif dengan partial least squares (PLS)* (edisi ke-4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, A., & Sembiring, D. (2022). Journal of Management and Accounting (JMA). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi, Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Karyawan Di Pt. Pci Elektronik Internasional. *Journal of Management and Accounting (JMA)*, 1(1), 2022–2081. <http://ejournal.stienagoyaindonesia.ac.id/ojs/index.php/jma>
- Jannah, A., & Nabila, R. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Dengan Religiusitas Sebagai Pemoderasi. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 4(2), 137–154.
- Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2023: BPS Kota Payakumbuh.
- Produktivitas Tenaga Kerja Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2015 – 2022: BPS, Sakernas, diolah Pusdatik Kemnaker.
- Puspasari, D. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 65–76. <https://doi.org/10.14710/jdep.3.1.65-76>
- Sedarmayanti. (2002). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja mendefinisikan. In *Jurnal Istinbath*. CV. Mandar Maju.
- Sihombing, D. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Produktivitas Tenaga Kerja di Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara 1993-2003. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 4(1), 1–13.
- Sulastri, S. (2017). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur. *Dinamika*, 3(2), 37–44.
- Taek, S., & Assery, S. (2022). Pengaruh Kompensasi, Pelatihan Karyawan Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Di Pt Matahari Dept Store Artos Mall Magelang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 255–269.

- <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.436>  
Wirawan, P. J., Haris, I. A., & Suwena, K. R. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada Pt. Tirta Mumbul Jaya Abadi Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 305.  
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.20149>.